

PENYULUHAN TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI SD SANTA LUCIA KOTA BEKASI (PEMANFAATAN LMS, KEBIJAKAN PENDIDIKAN, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA)

Witarsa Tambunan¹, Erni Murniarti¹, Bintang Simbolon¹, Dameria Sinaga¹,
Retna Panjaitan¹, Valentinus Vembriyanto¹

¹Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Kristen Indonesia

Email: erni.murniarti@uki.ac.id

Abstrak

Permasalahan Pandemic Covid 19 yang berkepanjangan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Aspek Pendidikan juga mengalami perubahan besar dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara online. Pembelajaran online pada Pendidikan dasar memerlukan kreativitas guru yang khusus. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan penguatan kepada para guru dalam hal membangun kreativitas pembelajaran. Penyuluhan dilaksanakan dengan perspektif pembelajaran LMS, membangun motivasi guru dan siswa, analisis kebijakan Pendidikan dan lingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah penyuluhan yang diawali studi awal dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dari persiapan kegiatan oleh kelompok Dosen dengan pimpinan sekolah, pemetaan masalah bahwa guru mulai mengalami kejenuhan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru merasakan adanya penguatan dalam kreativitas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta tindak lanjut dari pembelajaran *onlinen*. Guru dapat memanfaatkan LMS dan guru-guru terbangun motivasinya dalam mengajar anak didik. Pimpinan sekolah dapat menganalisis kebijakan dan membuat kebijakan tingkat satuan Pendidikan yang mendukung kreativitas guru. Kemudian membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan keluarga dan masyarakat sekolah.

Kata Kunci: Learning Management System, Lingkungan Keluarga , Analisis Kebijakan, Motivasi Guru

A. Pendahuluan

Keberhasilan untuk menghadapi masa pandemik sangat tergantung dengan ditentukan oleh kualitas guru. Guru dituntut menguasai kompetensi sebagai pendidik, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi interpersonal dan kompetensi profesional (UU No. 14 tahun 2015). Peraturan Pemerintah No . 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 2, seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan

kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Proses pembelajaran dapat berjalan bila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik atau guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk itu pendidik menggunakan metode, model, teknik, pendekatan, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran yang tepat (Imron, 2020). Selain itu, proses belajar mengajar yang efektif sangat ditentukan oleh komponen guru, siswa, bahan ajar, sarana dan media. Bahan ajar juga merupakan hal utama dalam pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Berdasarkan pengertian tentang kurikulum dari berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini ialah masih menggunakan kurikulum nasional. Pada dasarnya kurikulum ini saat ini masih mengalami pengembangan lebih lanjut, guna mencapai kesempurnaan pelaksanaan pembelajaran di lapangan serta tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Masalah yang timbul pada masa pandemik ini adalah implemenentasi kurikulum dalam pembelajaran pada satuan pendidikan semua jenjang pendidikan dengan kurikulumnya masing masing diharapkan dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang kreatif. Saat ini semua pembelajaran dilaksanakan secara online. Pada tingkat sekolah dasar, juga berlaku pembelajaran online. Kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran online ini memerlukan penguatan. Penguatan ini terhadap guru dalam profesionalitasnya, meningkatkan kompetesinya termasuk dalam hal ini kompetensi digital karena semua pembelajaran dilaksanakan secara online.

Proses pembelajaran yang utama berawal dari arah dan tujuan kurikulum yang kemudian diikuti dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran di lapangan yang mumpuni (Fadhli, 2020). Guru dalam hal ini dituntut untuk kreatif. Kreativitas guru dalam hal ini ialah dengan mampu merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam hal ini ialah pembelajaran jarak jauh. Dalam menyusun sebuah pembelajaran tentunya guru di sini diharapkan memiliki kemampuan membuah konsep, yang mana konsep ini harus menitik beratkan pada kemampuan peserta didik. Dengan demikian, guru akan mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan konsep yang ditinjau berdasarkan kemampuan dasar peserta didik. Pada masa pandemi seperti saat ini, tentu saja model, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu saja harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yakni mejaga jarak dengan tidak kontak fisik secara langsung, atau dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan kecanggihan teknologi dan atau internet dalam penerapan pembelajaran, seperti penerapan metode e-learning, menggunakan whatsapp, aplikasi zoom, google meet, google classroom, email, dan lain sebagainya. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Dengan kata lain, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Namun hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukungnya, yakni guru, siswa, metode, media, dan fasilitas penunjang lainnya. Kegiatan ini akan berhasil dan mencapai tujuannya jika komponen yang ada saling berkaitan dan mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Komponen terpenting untuk pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar adalah peran pengajar (Budiman, 2016). Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa komponen lain

juga memiliki peran penting. Namun, guru adalah motor penggerak dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tergantung dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, selain itu kecakapan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik juga sangat berpengaruh, apalagi media yang digunakan dalam menjelaskan materi juga sangat berpengaruh bagi para peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan. Untuk itu, guru harus memiliki banyak cadangan media untuk mengantisipasi, berbagai jenis karakter para pembelajar, karena jika dilihat berdasarkan latar belakang pembelajar mereka berasal dari berbagai negara yang masing-masing memiliki karakteristik cara belajar masing-masing, sehingga untuk menjadi guru yang handal, dibutuhkan banyak inovasi atau variasi media belajar yang digunakan untuk memperlancar penyampaian materi kepada berbagai karakteristik murid yang berbeda-beda.

Guru dalam hal ini menyadari bahwa belum siapnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui online. Hal ini terbukti dengan adanya banyaknya protes dari para orang tua wali murid tersebut. Namun, dalam hal ini tidak dipungkiri juga sudah cukup banyak guru yang sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran menggunakan metode secara online ini dengan fasih. Terlaksananya sebuah pembelajaran yang baik tentu salah satu faktor keberhasilannya berasal dari guru. Seorang guru agar berhasil menerapkan pembelajaran online tentu harus mampu membawakan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan supaya pembelajaran tersebut kreatif, ada empat indikator yakni: (1) kualitas pembelajaran, meskipun melalui metode pembelajaran online namun kualitas harus tetap dipertahankan, artinya besar kadar informasi yang diberikan kepada peserta didik harus dengan mudah dipelajari yang disesuaikan dengan tingkat ketuntasan belajar; (2) kesesuaian dengan tingkat pembelajaran yang artinya guru hendaknya memastikan tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru; (3) insentif yang artinya seberapa besar usaha guru untuk memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas dan materi yang diberikan; dan (4) waktu, yakni waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Ada pendapat lain juga oleh Nuraeni (2010) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan kreatif apabila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang signifikan.

Ditinjau dari kelemahan pelaksanaan pembelajaran online ini tentunya juga masih ada. Hakikatnya setiap model, metode dan media pengajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing (Setyorini, 2020). Pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran online ini harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan, dan karakter peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang diajarkan (Sadikin & Hamidah, 2020). Di sisi lain adanya kendala guru dalam memantau nilai-nilai pendidikan karakter yang biasanya dapat dilihat praktiknya di sekolah, berhubung pelaksanaan pembelajaran melalui online, sehingga control guru terhadap nilai-nilai pendidikan siswa mengalami keterbatasan.

Setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan rancangan dalam bidang pendidikan, terutama yang sangat terkait erat dengan persiapan SDM dalam hal ini adalah guru. Kreatifitas guru dalam pembelajaran online dapat dikuatkan melalui pefektif pemanfaatan LMS, motivasi guru, lingkungan sekolah dan lekuarga dan kebijakan. Pada PKM Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia merancang adanya *Focus Grup Discussion* dan penyuluhan tentang Kreatifitas guru dalam pembelajaran online, perspektif pemanfaatan LMS, motivasi, lingkungan dan kebijakan. Adapun sasaran dalam PKM ini adalah para guru di Sekolah Dasar Santa Lucia Kota Bekasi. PKM ini dilaksanakan sebagai penjangkauan untuk terjalinnya Kerjasama antara Pascasarjana UKI dengan Yayasan yang menaungi penyelenggaraan Sekolah Dasar Santa Lucia Kota Bekasi.

B. Masalah

Permasalahan pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah guru di Sekolah Dasar Santa Lucia belum memahami pembelajaran *online*, sehingga kami dari program studi administrasi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia memberikan pemahaman melalui kegiatan penyuluhan Kreatifitas Guru dalam pembelajaran *online*.

C. Metode Pelaksanaan

Program PKM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Studi awal dengan metode survey Sekolah Dasar Santa Lucia Bekasi. Data diperoleh dengan wawancara mendalam terhadap Kepala Sekolah Dasar Santa Lucia Bekasi.
2. Melakukan dan menyusun rancangan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan relevan dengan bidang ilmu Prodi Administrasi Pendidikan.

3. Melakukan *Focus Group Discussion* dan penyuluhan tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran online.
4. Melakukan evaluasi tentang dampak bagi sekolah dan dijadikan dasar dalam melakukan pelatihan secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini dapat berjalan secara efektif apabila mencapai target atau sesuai dengan sasaran. Oleh karena itu, perlu dikelola dengan baik dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan agar dapat dilakukan secara berkelanjutan.

1. Perencanaan Program

Program PkM ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Santa Lucia Bekasi dengan melibatkan tim dosen (4 dosen Prodi AP) dan tim mahasiswa (ada 2 orang) Prodi Administrasi Pendidikan PPs UKI. Tim Dosen dibagi tugas untuk menyiapkan materi FGD dan penyuluhan dan mahasiswa membantu teknis penyusunan materi. Mahasiswa yang dilibatkan semester III yang telah mengikuti perkuliahan Manajemen Pelatihan dan Manajemen Pendidikan serta guru Sekolah Dasar Santa Lucia sebanyak 46 guru.

2. Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan adalah FGD dan penyuluhan kreatifitas guru dalam pembelajaran online, terdiri dari

- a. Pembukaan
- b. Pelaksanaan FGD dan Penyuluhan dengan sesi

Sesi-1 : FGD pada tanggal 6 Juli 2021

Sesi 2 : Penyuluhan pada tanggal 12 Juli 2021

3. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan melalui kuisisioner tentang penyelenggaraan kegiatan ini. Survey ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan mandat dari PKM dalam bentuk FGD dan penyuluhan ini terhadap kreativitas guru, penyelenggara program dapat menilai keberhasilan atau ketercapaian target program.

4. *Focus group Discussion* (FGD)

Rangkaian kegiatan PKM ini diawali dengan adanya diskusi bersama sebagai studi awal kegiatan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang kebutuhan dan kendala kendala serta harapan dari para guru dalam menghadapi tahun ajaran

baru. Bentuk dari kegiatan awal tersebut adalah *Focus Group Discussion*. Kegiatan FGD ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan kepala sekolah SD Santa Lucia Bekasi.

Dalam diskusi tersebut dibahas tentang bagaimana manajemen dan strategi yang ditentukan sekolah dalam menyikapi dan mendukung adanya aturan dari pemerintah bahwa pembelajaran tahun akademik kedepan masih online penuh. Ditemukan adanya kejenuhan para guru dalam pembelajaran online ini. Diharapkan ada penyegaran kepada guru guru sehingga benar benar siap dalam pelayanan pendidikan secara profesional. Meskipun tidak dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi. Untuk siswa sekolah dasar, pertemuan fisik, bermain bersama teman dan bersosialisasi, banak gerakan tubuh, daln kegiatan lainnya menjadi terbatas.



Gambar 1. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* dengan Kepala SD Santa Lucia Bekasi

Kepala sekolah menyampaikan bahwa berbagai upaya untuk memaksimalkan pelayanan pada masa pandemik ini, diantaranya adalah membangun pembelajaran online dengan aplikasi agenda secara online, materi pembelajaran dalam bentuk video dan di *share* ke *youtube* dehingga memudahkan siswa belajar dan dukungan orang tua. Namun keadaan pandemik yang berkepanjangan hingga sudah 2 tahun akademik ini dirasakan semakin menimbulkan kejenuhan. Untuk itu pada PKM dosen dan mahasiswa di sekolah dasar Santa Lucia ini diperlukan menguatkan kembali, kreativitas guru dalam pembelajaran online ini. Dengan memperhatikan kebutuhan para guru, diupayakan untuk semakin menggali kemungkinan pemanfaatan LMS yang tersedia digunakan secara gratis, memperhatikan dan menjalin komunikasi serta koordinasi dengan lingkungan keluarga, saling memotivasi dalam mendukung pembelajaran siswa baik orangtua dan guru serta mencermati dan mendukung kebijakan pemerintah tentang pembelajaran online ini.

Pada pelaksanaan FGD ini dan demi kesinambungan pelaksanaan PKM ini telah disepakati untuk diperkuat dengan adanya perjanjian kesepahaman dalam bentuk MoU antara Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia dengan Sekolah Dasar Santa Lucia. Dengan demikian pada kegiatan berikutnya dalam bentuk perjanjian kerjasama dalam bentuk MoA. Kegiatan ini juga akan dimasukkan dalam program kerja tridarma masing masing dosen yaitu pelaksanaan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

D. Pembahasan

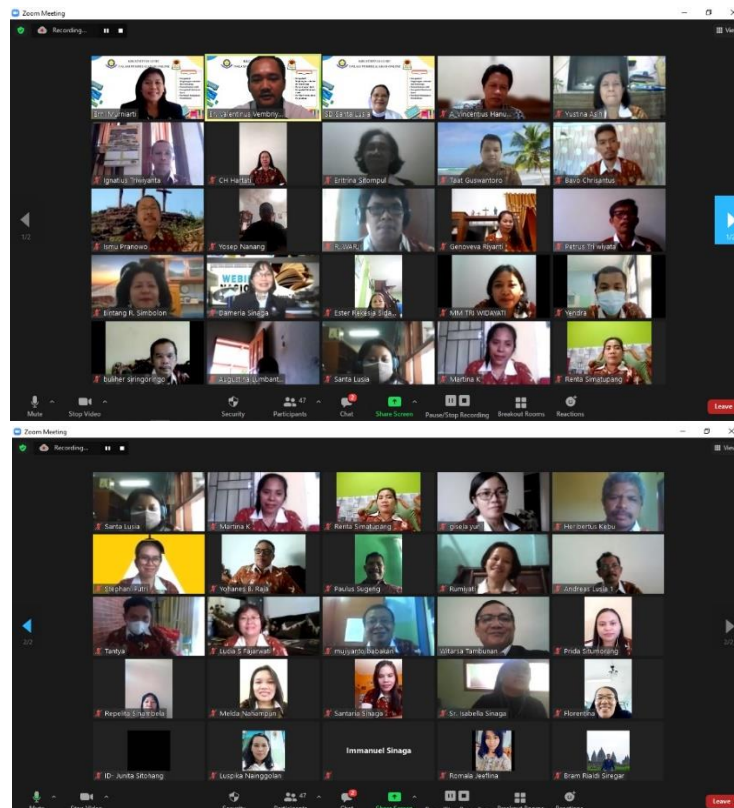
Sesuai dengan perencanaan, penagajuan proposal dan proses melalui LPPM UKI, maka kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara dalam jaringan (online).



Gambar 2. Flyer Pelaksanaan Penyuluhan

Salah satu unsur penting dalam implementasi pembelajaran online adalah Learning Manajemen System (LMS). Penggunaan LMS diantaranya untuk mendidtribusikan materi pembelajaran, proses penilaian dan foedback dapat dengan mudah. Mahnegar(2012) megemukakan bahwa LMS merupakan suatu aplikasi berbentuk softeware yang di pakai untuk mengelola pembelajaran dalam jaringan. Hal ini meliputi materi, penelpatan, pelaksanaan dan juga penilaian. Jagueline (2019) mengemukakan bahwa LMS adalah aplikasi sofrware yang dapat membantu dalam perencanaan, serta implementasi sebuah proses pembelajaran. Memungkinkan pengelola untuk memenage, menyampaikan dan memonitor peserta didiknya secara sistematis. LMS juga bisa memadukan pembeelajaran konvensional dengan media digital dan alternatif dalam pembelajaran online.

Selanjutnya, LMS juga membantu pemanfaat waktu, sehingga materi pembelajaran dapat leluasa diakses oleh siswa maupun orang tua dimana saja dan kapan saja. Adapun ciri ciri LMS diantaranya: 1) menggunakan layanan dengan self service atau melayani sendiri, 2) self guide atau memandu sendiri, 3) mengumpulkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cepat, 4) mengkonsolidasikan inisiatif berskala web, 5) mendukung probabilitas standar isi dan pengetahuan. Kemudian Raharja et al (2011) mengemukakan bahwa LMS mempunyai fitur fitur yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal pembelajaran baik dalam penyampaian materi, akses ke sumber referensi, penilaian, ujian online, pengumpulan *feedback* serta komunikasi yang mencakup mailing list, diskusi dan chat. Melalui LMS siswa dapat melihat materi pembelajaran berupa modul online yang disediakan, mendownload tugas tugas dan kuis. Kemudian para siswa dan orantua dapat melihat nilai dan hasil belajar secara *online* pula.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan pada PKM di Sekolah Santa Lucia Kota Bekasi

Saat ini Pemerintah menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di mana kita sebaiknya berada di rumah. Dalam 24 jam terakhir, Pemerintah mencatat ada 36.197 pasien terkonfirmasi positif Covid 19 (data pada tanggal 11 Juli 2021).

Dengan adanya PPKM ini maka kita akan bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah pun dari rumah. Pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dari rumah. Orangtua turut berperan dalam cara belajar yang baru ini. Satu hal yang perlu diingat jangan mengajari anak dengan emosi. Ketika anak belajar dari rumah maka orangtua akan bertindak sebagai pengganti guru di rumah. Selain itu orangtua perlu tahu cara yang tepat untuk mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa persiapan belajar di rumah yang harus diterapkan ketika pembelajaran daring yaitu:

1. Menentukan lokasi belajar
 - a. Memperhatikan suhu ruangan
 - b. Dibersihkan ruangnya
 - c. Memperhatikan pencahayaan
 - d. Menjauhkan dari barang-barang yang dapat mengganggu konsentrasinya misalnya hindari Televisi atau mainan
2. Pahami kebiasaan belajar anak
 - a. Anak bisa konsentrasi selama 30 menit dalam satu pelajaran
 - b. Bila konsentrasi hilang, anak akan memperlihatkan muka bosan
 - c. Ganti suasana dengan memberi anak camilan atau minuman atau sekedar pergi ke toilet
3. Pahami gaya belajar anak karena gaya belajar adalah cara yang paling mudah untuk sebuah informasi masuk ke dalam otak anak tersebut. Ada tiga macam gaya belajar anak yaitu :
 - a. Visual (lebih suka dengan sarana melihat)
 - b. Auditori (lebih suka dengan sarana audio)
 - c. Kinestetik (lebih suka dengan sarana berjalan atau bergerak)
4. Sadari dan jaga perilaku orangtua saat mendampingi anak belajar dengan cara :
 - a. Buatlah jadwal kegiatan anak bersama orangtua
 - b. Sabar dan jangan emosi
 - c. Selalu ada komunikasi dengan guru di sekolah
 - d. Bila bisa mengerjakan tugas maka dapat diberi hadiah berupa : tambahan waktu bermain selama 30 menit dan diberi hadiah makanan kesukaan anak

Saat ini pembelajaran secara online (daring) memiliki keuntungan dibandingkan pembelajaran tatap muka yaitu : keragaman media, informasi yang diperoleh actual, searching tanpa batas, pertukaran ide (sharing) antar siswa dan pendidik dalam bidang tertentu, komunikasi yang tepat by email, dan biaya yang rendah. Wabah covid-19 mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak sehingga dampaknya dapat dirasakan secara langsung dalam semua sisi kehidupan. Anak usia dini menjadi salah satu korban pada efek lingkungan pendidikan, mereka diliburkan dan diganti belajar dari rumah.

Pada abad ke-21, covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Menariknya di tengah wabah covid-19 berdampak pada segala keterbatasan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Peran orang tua menjadi kunci utama dalam pembelajaran anak sehingga minat belajar anak tidak menurun meskipun proses pembelajar tidak dilangsungkan dengan tatap muka. Orang tua bukan hanya pendidik sebagai orang tua tetapi memiliki peran sebagai guru pada lembaga pendidikan. sebagai guru di rumah ketika pandemic seperti ini perlu menanamkan nilai moral yaitu :kasih sayang dan perhatian, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Disamping itu ada empat ketrampilan yang harus dimiliki generasi di abad ke 21 yaitu 1) Cara berpikir yang kreatif, kritis, *problem solving*, pengambil keputusan, 2) Kemampuan yang harus dikuasai peserta didik adalah komunikasi dan kolaborasi.mampu berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi komunikasi. 3) Peserta didik harus menguasai *Information and Communication Technology (ICT)* dan *information literacy* yang menjadi sumber informasi untuk mengembangkan pekerjaannya, dan 4) Kemampuan mengarungi kehidupan *citizenship,life and career, personal and social responsibility*.

Begitu besar dampak yang dirasakan oleh dunia, secara khusus bangsa Indonesia akibat Covid-19. Berbagai sektor menjadi lumpuh baik sektor industri, pendidikan, kesehatan bahkan ekonomi. Dengan metode pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan perangkat teknologi dan pendampingan dari orangtua dirumah tentu menambah masalah baru bagi mereka. Motivasi guru dalam bekerja dapat terlihat dalam kesungguhannya melakukan pekerjaannya. Guru yang bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya pasti akan menggunakan kemampuan dan kompetensinya secara maksimal. Guru yang bekerja maksimal adalah guru yang disiplin. Disiplin kerja guru perlu ditopang oleh motivasi kerja yang baik. Motivasi kerja didefinisikan sebagai kebutuhan yang mendorong ke arah tujuan tertentu yang mengarah pada kepuasan kerja. Prinsip bagi Guru dalam Melaksanakan

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: 1) Mengutamakan Kesehatan, Keamanan, dan Keselamatan dalam pembelajaran, 2) Menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan infrastruktur wilayah, serta kondisi perekonomian siswa dan 3) Menerapkan pembelajaran yang kreatif, koleratif, dan komunikatif Desain Pembelajaran.

Masalah-masalah yang biasa terjadi di masa covid 19 keluhan yang dihadapi bagi para pendidik orang tua dan masyarakat, Sebagai seorang pembelajar yang inovatif tentu akan mencari jalan keluar dan menemukan pembelajaran dan kreatifitas dan inovasi, lebih kreatif menyenangkan menghasilkan suatu produk sendiri walaupun itu sangat sederhana. Motivasi kerja sangat memengaruhi disiplin kerja guru. Artinya disiplin kerja guru dapat ditingkatkan jika motivasi kerja guru ditingkatkan. Upaya meningkatkan motivasi guru dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara melalui teori Higiene dari Herzberg. Teori Higiene mengajarkan tentang cara membuat pekerja (Guru) melupakan ketidakpuasan kerja (*dissatisfier*) sehingga fokus untuk bekerja secara profesional yang juga berarti guru bekerja secara disiplin.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah membutuhkan sosok seorang guru untuk dapat merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (POAC). Dalam proses pembelajaran guru berperan untuk memberikan bimbingan dan menyediakan kesempatan belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran harus mendukung siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Santa Lucia yang berlangsung secara tatap muka di kelas harus berubah selama masa pandemic covid-19. Sejak dikeluarkannya surat edaran nomor 27 tahun 2020 tentang pembelajaran di rumah (home learning) oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 14 Maret 2020, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Santa Lucia dilakukan dengan metode jarak jauh dengan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Santa Lucia belum dapat dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform sistem informasi.

E. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan PKM ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran online didukung dengan adanya ketentuan dari sekolah untuk semakin

memanfaatkan LMS yang sangat banyak variasinya. LMS ada yang berbayar dan adapula yang tidak berbayar. Kemudian dibangun dan dikembangkan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan LMS baik secara syncronus maupun asynronus. Kemudian dari sudut pandang lingkungan keluarga bahwa orangtua mendukung pembelajaran siswa agar siswa tidak pernah merasakan sendiri. *He or she is not alone*, biarlah dia belajar betul-betul karena suasana online berbeda serta selalu ada komunikasi antara orangtua dengan guru. Dari sudut pandang motivasi, dapat dibangun atas kerjasama orangtua, guru dan lembaga /yayasan yang menaungi sekolah. Termasuk melibatkan siswa dalam hal motivasi diri maupun kepada teman bermain yang sekarang terbatas. Dari sudut pandang kebijakan bahwa Sekolah Dasar Santa Lucia Bekasi telah mengikuti dan mentaati kebijakan pemerintah dengan menyelenggarakan pembelajaran secara online. Hal ini menimbulkan keinginan dari penekenggara dan juga stakeholder untuk selalu meningkatkan dukungan baik sarana prasarana, SDM dan perangkat pembelajaran online secara sistematis dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *At-Ta'dib*, 11(1).
- Fadhli, M., Sukirman, S., Ulfa, S., Susanto, H., & Syam, A. R. (2020). Gamifying Children's Linguistic Intelligence With the Duolingo App: A Case Study From Indonesia. In *Mobile Learning Applications in Early Childhood Education* (pp. 122-135). IGI Global.
- Imron, A. (2020). Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDIT Al Azhar Kota Kediri. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 11-22.
- JDIH BPK RI. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diunduh dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Nuraeni. (2010). *Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

Sekretariat GTK. (2018). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diunduh dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>

Sekretariat GTK. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru diunduh dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/peraturan-pemerintah-nomor-74-tahun-2008-tentang-guru>.

Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102.